

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi nasional adalah melakukan perkembangan struktur industri di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Dari BPS, industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja. yaitu industri rumah tangga atau mikro dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang, industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang, industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang, dan industri besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Persentase produksi nasional pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016. Pada industri besar dan sedang (IBS), terjadi peningkatan sebesar 5,15%. Sedangkan pada industri kecil dan mikro (IKM), terjadi peningkatan sebesar 4,59%.

Pertumbuhan produksi industri besar dan sedang (IBS) maupun industri kecil dan mikro (IKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 juga mengalami pertumbuhan positif dibandingkan tahun 2016. Untuk industri besar dan sedang (IBS) mengalami kenaikan sebesar 2,75% dengan jenis industri yang paling tinggi kenaikannya adalah industri furnitur sebesar 14,95% dan diikuti industri pengolahan tembakau sebesar 7,86%. Sedangkan untuk industri kecil dan mikro (IKM) mengalami pertumbuhan sebesar 17,28% dengan jenis industri yang paling besar pertumbuhannya adalah industri logam dasar sebesar 65,06% dan diikuti oleh industri industri minuman jadi sebesar 34,18%. Selain industri makanan, industri pakaian jadi, dan industri furnitur, banyak industri lainnya yang mendorong pertumbuhan produksi di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya adalah industri logam. Dari data BPS golongan industri yang berhubungan dengan logam ada dua golongan, yaitu industri logam dasar dan industri barang logam bukan mesin dan peralatannya. Pada tahun 2017 Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terdapat industri logam yang termasuk dalam kategori

Industri besar dan sedang (IBS), tetapi dalam Industri kecil dan mikro (IKM) terdapat industri yang mengolah logam yaitu industri logam dasar dan industri barang logam bukan mesin dan peralatannya. Pada tahun 2017, industri logam dasar mengalami peningkatan sebesar 65,06% dibandingkan tahun 2016, sedangkan industri barang logam bukan mesin dan peralatannya mengalami penurunan produksi sebesar 14,51% dibandingkan tahun 2016. Walaupun untuk persentase produksi industri barang logam bukan mesin dan peralatannya menurun, hal ini menunjukkan bahwa industri tersebut berpotensi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan dapat dikembangkan.

Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Ragam Metal merupakan unit yang memproduksi kompor minyak yang merupakan produk utama serta ember logam untuk bangunan yang merupakan produk sampingan. Seiring dengan munculnya penggunaan kompor gas dan kenaikan harga minyak tanah yang menjadi mahal, UPT Ragam Metal mengalami penurunan permintaan sehingga harus mengurangi jumlah produksi. Sama halnya dengan penggunaan ember untuk bangunan yang semula menggunakan ember dengan bahan aluminum kemudian digantikan dengan ember yang berbahan plastik, sehingga permintaan ember logam juga mengalami penurunan. Pada tahun 1990an produk kompor gas mulai diminati oleh masyarakat serta penggunaan ember bangunan yang terbuat dari logam yang juga beralih menjadi ember plastik maka pada tahun 1995 UPT Ragam Metal dikontrakan kepada pihak swasta atau perseorangan yang digunakan sebagai unit usaha. Tahun 2005 UPT Ragam Metal berhenti melakukan produksi, tetapi masih ada beberapa alat dan mesin yang layak masih layak untuk digunakan.

Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, 2010 Revitalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Pada tahun 2017, direncanakan revitalisasi UPT Ragam Metal karena alat dan mesin masih layak digunakan. Revitalisasi ini sendiri bertujuan untuk mengembalikan fungsi UPT Ragam Metal dalam memproduksi barang - barang berbahan logam dan membantu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar UPT Ragam Metal. Hasil dari riset pasar (Fiktarina, 2017) telah ditentukan produk berbahan logam apa saja yang sedang dibutuhkan sekarang ini. Produk - produk berbahan logam tersebut adalah ceret bebahan dasar plat *stainless steel* dan

plat aluminium; jemuran handuk berbahan dasar pipa aluminium; kursi berbahan dasar pipa besi, plat besi, dan kayu; meja berbahan dasar pipa besi dan kayu; meja *prepare* berbahan dasar pipa dan plat aluminium; meja sajian berbahan dasar pipa dan plat besi; rak buku berbahan dasar pipa dan plat besi; sekop sampah berbahan dasar kaleng bekas; soblok berbahan dasar plat aluminium; tatakan piring berbahan dasar plat *stainless steel*; tempat sampah berbahan dasar plat aluminium; tempat sampah pembakaran berbahan dasar drum; dan vas bunga berbahan dasar plat *stainless steel*.

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah estimasi dan perencanaan kapasitas untuk mengetahui kemampuan UPT dalam memproduksi. Saat ini kemampuan produksi UPT Ragam Metal saat ini tidak diketahui dengan pasti, walaupun jenis produk yang akan diproduksi serta alat dan mesin yang akan digunakan sudah diidentifikasi dari penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Kegiatan produksi di UPT Ragam Metal sudah berhenti untuk beberapa tahun dengan berbagai sebab sehingga untuk merevitalisasinya diperlukan perencanaan ulang aspek – aspek produksinya, dalam hal ini perencanaan kapasitas alat dan mesin serta produksi, sehingga diperlukan penentuan kapasitas berupa estimasi dan perencanaan fasilitas produksi pada UPT Ragam Metal.

1.3. Tujuan Penelitian

Perencanaan kapasitas diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan UPT Ragam Metal dalam memproduksi. Berdasarkan produk – produk yang sudah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menentukan waktu produksi setiap produk.
- b. Memperkirakan waktu penggunaan mesin dan alat.
- c. Mengestimasi kapasitas produksi mesin dan alat.
- d. Membandingkan hasil perhitungan dengan skenario penelitian sebelumnya dan hasil wawancara.

1.4. Batasan Masalah

Perencanaan kapasitas produksi UPT Ragam Metal dibatasi oleh beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di UPT Ragam Metal yang beralamat di JL. Wonosari KM 8, Sekarsuli, Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta.
- b. Jangka waktu penelitian selama Februari 2017 – Agustus 2018.
- c. Penelitian merupakan penyesuaian kapasitas UPT dengan produk baru yang akan dibuat.
- d. Produk yang akan dihasilkan berjumlah 16 jenis yang merupakan hasil riset pasar yang dilakukan oleh Fiktarina (2017).
- e. Skenario proses produksi yang digunakan merupakan Skenario 1 pada penelitian Priskilla (2017).

